

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Erlin. K Tobamba¹, Eko Siswono², Khaerudin³

Pendidikan Dasar^{1,2,3}

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Email: erlintobamba@gmail.com

Abstract: This study aimed at examining whether or not the teaching media gave impact to the social-subject learning outcome viewed from the students' interest. This was an experimental study. The study employed experimental design treatment by level 2x2. The sampling participants were the fifth graders of 86 Public Elementary School, Kota Tengah and 78 Public Elementary School, Kota Tengah, Gorontalo City, academic year of 2017/2018. The participants were selected through multi stage simple random sampling. The result of this study revealed that there was a significant impact of the teaching media usage towards the social-subject learning outcome that was viewed from the students' interest.

Keywords: teaching media, learning interest, learning outcome, elementary school.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini, komputer sebagai salah satu perangkat digital dapat dimanfaatkan sebagai salah satu komponen media pembelajaran yang efektif dan efisien (Rachmadtullah, Zulela, & Sumantri, 2019). Komponen lain berupa *software* yang kemudian dapat dipadukan dengan memanfaatkan komputer menciptakan suatu media pembelajaran interaktif. Apalagi di hampir setiap sekolah sudah mempunyai komputer yang jumlahnya cukup memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran ditambah dengan siswa yang mempunyai keterampilan memadai juga untuk mengoperasikan komputer (Rachmadtullah, Ms & Sumantri, 2018; Humaira et al, 2019).

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi atau menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini adalah menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar agar siswa dapat belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hampir senada dengan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil

jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap materi yang telah diberikan guru. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan (Rachmadtullah, Nadiroh, Sumantri & Zulela, (2018). Penggunaan media yang tepat merupakan suatu cara alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian guru yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Tsai et al, 2009). Olehnya itu pemilihan media harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan, karakteristik belajar dan kemampuan siswa serta alokasi waktu belajar mengajar di kelas yang dimiliki. Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Di dalam penggunaan media pembelajaran, para pendidik perlu

memperhatikan media yang akan digunakan sebab kriteria pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan melihat kemampuan dan karakteristik media yang akan digunakan (Iasha, Sumantri, Sarkadi, & Rachmadtullah, 2018). Media yang digunakan juga harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu maupun berkelompok. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial. Media Pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan pada perubahan aspek-

aspek di atas (Tulak & Salo, 2019). Tapi pada kenyataannya banyak guru dalam mengajar pelajaran IPS tidak mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan siswanya secara aktif. Siswa hanya dibiarkan dengan kegiatan mereka masing-masing, sementara guru juga hanya memberikan ceramah kepada siswa tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dapat terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Supriatna dkk, 2019).

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajarannya akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar (Marwiliansyah, Ali, & Arsyad, 2019,). Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa (Sigit & Susanti, 2019). Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, *games*, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu

untuk belajar, seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan *play station*.

Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Rahmawati dkk, 2019). Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran IPS, pengembangan minat siswa perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar IPS maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan bahwa Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena kurang optimalnya proses pembelajaran baik dari guru, siswa, dan penggunaan media pembelajarannya. Guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran yang bersifat gambar dan peta konsep sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran

Siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan sebuah studi mengenai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar.

Perlunya memanfaatkan media pembelajaran adalah alat yang bisa dipergunakan oleh seorang guru untuk kegiatan belajar mengajarnya. Semakin baik suatu media pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil dari penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun perlu digaris bawahi, "baik" di sini tidak sebatas dari segi penampilan media yang telah berhasil dibuat, melainkan ditinjau pula dari segi yang lainnya, seperti kualitas, manfaat, kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan lain sebagainya. Jika semua aspek – aspek penilaian tersebut sudah dimiliki maka sudah pantaslah media tersebut bisa dikatakan baik. Media pembelajaran yang baik memiliki ciri dan kriteria tertentu. Semua guru yang hendak menciptakan suatu media pembelajaran harus tahu apa saja ciri dan kriteria tersebut. Sedangkan minat belajar adalah sebuah dorongan atau keinginan untuk melakukan atau mengetahui sesuatu. Setiap siswa memiliki minatnya masing-masing, apalagi siswa sekolah dasar yang masih memiliki sifat untuk selalu bermain dan rasa ingin tahunya masih cukup tinggi, lalu sebagai seorang pendidik Banyak cara untuk mengembangkan minat para siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan mereka kesempatan dan fasilitas untuk meningkatkan minat siswa. Untuk meningkatkan minat siswa, yaitu menggunakan minat-minat yang telah ada, insentif (membujuk seseorang), dan pendidik juga dapat membentuk minat-minat baru pada siswa. Jika minat-minat tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kegiatan pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan berjalan dengan baik, dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran itu. Tidak hanya minat belajar siswa saja yang dapat mensukseskan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran menggunakan media geogle earth, dan peta. Hal ini di karenakan penelitian membandingkan media mana yang lebih efektif di kaji secara teoritis dan berdasarkan empiris penelitian. Penelitian memberikan manfaat bagi guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran yang di gunakan dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel terikat (Y), variabel bebas (X_1) dan variabel atribut (X_2). Variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa. Variabel bebasnya yaitu penerapan media pembelajaran yaitu media google earth dan media peta, sedangkan minat belajar siswa dijadikan sebagai variabel atribut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan rancangan *treatmen by level 2 x 2*.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kota Tengah Kota Gorontalo tahun pelajaran 2017/2018. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas V SDN Kota Tengah Kota Gorontalo tahun pelajaran 2017/2018 adapun jumlah populasi dalam peneliian ini yaitu 200 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multi stage simple random sampling*, yang meliputi: 1) mengumpulkan nama-nama Sekolah Dasar yang ada di Kota Tengah Kota Gorontalo, kemudian melakukan *simple random sampling* terhadap nama-nama sekolah tersebut; 2) menetapkan dua sekolah terpilih untuk dijadikan tempat penelitian, kemudian melakukan *simple random sampling* kembali

untuk menentukan kelas eksperimen; 3) terpilih SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo, setelah selesai melakukan *simple random sampling* sekolah dilanjutkan dengan melakukan *simple random sampling* untuk menentukan media pembelajaran di sekolah sehingga ditetapkan bahwa untuk media pembelajaran *Google Earth* akan diterapkan atau dilaksanakan di SDN 86 Kota Tengah Kota Gorontalo dan media pembelajaran Peta diterapkan atau dilaksanakan di SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Adapun keseluruhan jumlah siswa pada dua SDN adalah 100 orang siswa dengan pembagaian 50 orang siswa di kelas V SDN 86 Kota Tengah dan 50 orang siswa di kelas V SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Dalam penelitian ini, penentuan kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas atas dan kelompok kelas bawah. Allen dan Yen menyatakan bahwa penetapan kelompok atas dan kelompok bawah yang tepat mulai dari 25% sampai dengan 33% (Cohen, Swerdlik, & Phillips, 2009).

Peneliti mengambil 33% kelompok atas yang memperoleh skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 33% kelompok anak yang memperoleh skor terendah sebagai kelompok bawah. Sehingga siswa di tengah distribusi dikeluarkan dan tidak dianalisis. Namun demikian, siswa yang tidak termasuk dalam subyek penelitian tersebut tetap mendapat pelayanan yang sama dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian pada kelas eksperimen. Jumlah siswa kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo secara keseluruhan sebanyak 100 orang yang tersebar dalam dua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan pada taraf kepercayaan tertentu diterima atau tidak. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalan, dengan uji lanjut menggunakan uji *Tukey*. Rangkuman

hasil analisis varians dua jalan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman ANAVA hasil pengujian hipotesis

Sumber Variansi	db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Antar Kolom	1	488.28	488.28	9.184**	4.20	7.64
Antar Baris	1	371.28	371.28	6.984 *	4.20	7.64
Interaksi	1	3022.53	3022.53	56.852**	4.20	7.64
Dalam Total	28	1488.63	53.17			
Direduksi	31	5370.72				

Perbedaan hasil belajar IPS siswa pada kelompok belajar yang menggunakan media pembelajaran google earth dengan media peta secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penghitungan analisis varians (ANOVA) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{hitung} = 9,184$ dengan $F_{tabel(0,05;1/28)} = 4,20$, maka $9,184 > 4,20$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, maka H_0 ditolak. Kesimpulan secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelompok belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *google earth* dengan media peta. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara media pembelajaran *google earth* dengan media peta terhadap hasil belajar IPS siswa telah teruji kebenarannya dan dapat diterima.

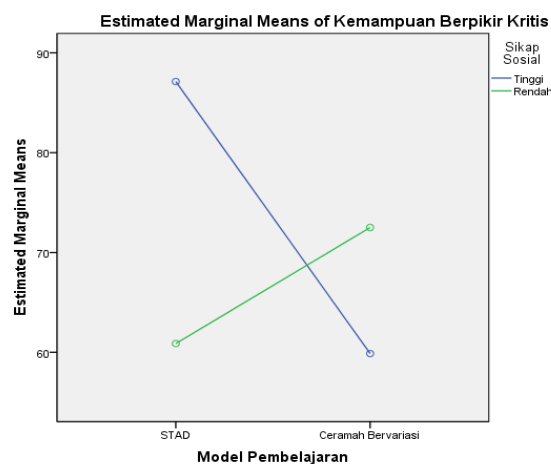
Tabel 2. Rangkuman hasil uji lanjut menggunakan uji Tukey

Kelompok	Q _{hitung}	Q _{tabel}	Kesimpulan
A ₁ dan A ₂	4,72	3,00	Signifikan
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	10,57	4,04	Signifikan
A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂	4,51	4,04	Signifikan

Interaksi antara media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa

Berdasarkan hasil penghitungan analisis varians (ANOVA) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{hitung} = 56.852$ dengan $F_{tabel(0,05;1/28)} = 4,20$, maka $56,852 > 4,20$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan

antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Interaksi antara media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa disajikan dalam bentuk grafik yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik interaksi antara media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS

Seperti yang terlihat pada gambar di atas media pembelajaran dengan minat belajar menunjukkan adanya interaksi terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut berarti bahwa antara media pembelajaran dengan minat belajar memiliki kaitan yang saling berpengaruh. Keberadaan media pembelajaran tidak dapat terpisah dan berdiri sendiri secara independen, ketepatan pemilihan media pembelajaran, berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Media pembelajaran yang tepat untuk materi dan minat belajar pada kelompok tertentu, belum tentu unggul untuk kelompok lain, sehingga keunggulan sebuah media pembelajaran tidak berlaku secara universal untuk berbagai macam situasi dan kondisi melainkan bersifat spesifik sesuai dengan karakteristik tertentu.

Perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelompok belajar yang diberi media Pembelajaran google earth dengan yang diberi media peta pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Berdasarkan hasil penghitungan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey maka diperoleh $Q_{hitung} = 10,57 > Q_{tabel} = 4,04$

maka H_0 ditolak. Rata-rata kelompok belajar media pembelajaran google earth dengan minat belajar tinggi = 87.13 lebih besar daripada rata-rata media peta = 59.88. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pada minat belajar tinggi, hasil belajar IPS siswa yang diberi media pembelajaran google earth lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberi media peta teruji kebenarannya dan dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar IPS bagi kelompok yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *google earth* dibanding dengan media peta.

Perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelompok belajar yang diberi media Pembelajaran google earth dengan yang diberi media peta pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah

Berdasarkan hasil penghitungan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey maka diperoleh $Q_{hitung} = 4,51 > Q_{tabel} = 4,04$ maka H_0 ditolak. Rata-rata kelompok belajar media peta dengan minat belajar rendah = 72.50 lebih besar dari pada rata-rata media pembelajaran google earth = 60.88. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan untuk minat belajar rendah media peta diduga memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa, dibanding dengan media pembelajaran *google earth* teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar IPS bagi kelompok yang memiliki minat belajar rendah akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran google earth dibanding dengan media peta.

Secara teoritik, siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dengan media pembelajaran *google earth* lebih unggul bila dibandingkan dengan media peta untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sedangkan untuk minat belajar rendah, media peta lebih unggul bila dibandingkan dengan media pembelajaran *google earth*. Adanya perbedaan pengaruh tersebut dapat dipahami mengingat minat belajar

merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Media pembelajaran *google earth* untuk minat belajar tinggi berpengaruh lebih baik dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dibanding dengan media peta. Hal tersebut diperoleh dari data hasil penelitian dan uji lanjut.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan antara kelompok belajar yang menggunakan media pembelajaran google earth dengan media peta. Dalam hal ini kelompok belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran google earth skor hasil belajar IPS siswa lebih tinggi bila dibandingkan dengan media peta. Untuk siswa yang mempunyai minat belajar tinggi setelah dilakukan uji lanjut, maka media pembelajaran google earth lebih tinggi dan signifikan bila dibandingkan dengan media peta.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan minat belajar berinteraksi dengan media pembelajaran teruji kebenarannya. Dengan demikian hasil belajar IPS siswa selain dipengaruhi oleh minat belajar, juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada media pembelajaran yang bersifat general atau berlaku secara umum pada setiap situasi dan kondisi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan karakteristik siswa dan bahan ajar yang berbeda-beda, pemilihan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa untuk siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, media pembelajaran *google earth* memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa jika dibandingkan dengan media peta, teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran IPS sebaiknya dilakukan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, secara teoretik maupun empiris akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *google earth* karena dalam proses pembelajaran *google earth* siswa dalam kelompok saling membantu teman yang kurang mengerti atau tutor sebaya. Hal ini memungkinkan siswa dalam kelompok untuk saling berdiskusi dan saling memberikan pendapat kepada siswa dalam satu kelompok. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sebaiknya guru lebih fokus melakukan refleksi dan menanyakan bagian mana saja kesulitan yang di hadapi oleh siswa apakah penyampaian materi yang di lakukan oleh guru masih belum jelas dan media yang digunakan bersifat tidak menarik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar siswa temuan ini sejalan dengan temuan Sumantri & Rachmadtullah (2016) dan Widodo (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran bersifat berkelanjutan dari pembelajaran yang berpusat pada guru sampai pembelajaran yang berpusat pada siswa pada guru memandang bahwa siswa merupakan objek yang dikenai perlakuan, sehingga proses pembelajaran berjalan bersifat satu arah. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek atau pelaku kegiatan, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa (Rachmadtullah dkk, 2019).

Sikap sosial siswa sering kali diabaikan oleh guru dalam pembelajaran atau kegiatan sehari-hari di ruangan kelas. Dalam setiap pembelajaran IPS tes awal perlu dilakukan untuk : (1) mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan (2) menentukan

pengelompokan dalam perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa, dengan demikian implikasi teoritik dari hasil penelitian ini adalah, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS tidak dapat berdiri sendiri secara independen, melainkan tetap memperhatikan minat belajar siswa. Variabel ini tidak dapat berdiri sendiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, melainkan juga memerlukan media pembelajaran tertentu yang dipilih secara tepat untuk melakukan intervensi. Dengan demikian antara media pembelajaran dan minat belajar siswa memiliki interaksi yang mendukung hasil belajar IPS siswa, sehingga sebagai kelebihan dan kekurangan masing-masing media pembelajaran harus tetap menjadi salah satu perbandingan dalam memilih media pembelajaran. Beberapa pertimbangan tersebut antara lain; (1) tidak ada media pembelajaran yang paling baik dan berlaku sepanjang waktu (2) pada periode tertentu penggunaan media pembelajaran harus diamati, ketika media pembelajaran digunakan secara berhasil maupun gagal (3) ketika pembelajaran tersebut dianggap gagal, hati-hati melakukan evaluasi terhadap berbagai variabel situasi mengajar, sebelum memilih untuk menggunakan media pembelajaran yang lain, (4) ingat bahwa media pembelajaran yang baik sangat tergantung pada perilaku saat proses pelaksanaan berlangsung.

Hasil belajar IPS siswa pada media *google earth* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan media peta. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mendominasi dalam hal diskusi kelompok, sering memberikan bantuan pada teman kelompok yang belum mengerti, memberikan saran dan masukan yang berdampak pada hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, siswa yang yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan media *google earth* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pada penerapan media *google earth*, semua siswa harus terlibat dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat belajar rendah harus diperhatikan supaya pembelajaran bisa efektif. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu dengan cara guru membimbing siswa secara intensif sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran IPS dengan baik serta memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat. Hasil belajar IPS siswa dengan media *google earth* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan media peta untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung untuk belajar dengan cara menghafal dan hanya mampu menjawab satu jawaban benar tanpa memikirkan alternatif jawaban lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Secara keseluruhan kelompok belajar dengan media *google earth* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo, dibandingkan dengan kelompok belajar yang menggunakan media peta. (2) Terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo. (3) Bagi kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, media *google earth* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo, dibanding dengan kelompok belajar yang menggunakan Media peta. (4) Bagi kelompok belajar yang memiliki minat belajar rendah, media peta memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, R.J., Swerdlik, M.E., & Phillips, S.M. 2009. *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement 7th edition*. Mayfield Publishing Co.
- Humaira, M.A., Rachmadtullah, R., & Kardaya, D. 2019. Using blended learning model (BLM) in the instructional process: teacher student perception's. *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012213). IOP Publishing.
- Iasha, V., Rachmadtullah, R., Sudrajat, A., & Hartanti, D. 2019. The Impact Interactive Learning Media on The Learning Outcomes of Fifth Grade Social Science Knowledge in Elementary Schools.
- Iasha, V., Sumantri, M.S., Sarkadi, S., & Rachmadtullah, R. 2018. Development Media Interactive Learning in Education Pancasila and Citizenship Education to Improve Tolerance of Students in Elementary School. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Marwiliansyah, A., Ali, M.S., & Arsyad, M. 2019. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Monopoly Game Physics dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs Universitas Negeri Makassar* (Vol. 1).
- Osken, S., Yildirim, E.N., Karatas, G., & Cuhaci, L. 2019. Intrusion Detection Systems with Deep Learning: A Systematic Mapping Study. In *2019 Scientific Meeting on Electrical-Electronics & Biomedical Engineering and Computer Science (EBBT)* (pp. 1-4). IEEE.
- Rachmadtullah, R., Iasha, V., Rasmitadila, Sofyan, H. 2019. CD-Based Interactive Multimedia on Integrative Thematic Learning in Elementary School. *International Conference on Technology and Educational Science*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282040>.

- Rachmadtullah, R., Ms, Z., & Sumantri, M. S. 2018. Development of computer-based interactive multimedia: study on learning in elementary education. *Int. J. Eng. Technol*, 7(4), 2035-2038.
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, N., Sumantri, M. S., & Zulela, M. S. 2018. Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Rachmadtullah, R., Zulela, M.S., & Sumantri, M.S. 2019. Computer-based interactive multimedia: a study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012028). IOP Publishing.
- Rahmawati, N.S., Bungsu, T.K., Islamiah, I.D., & Setiawan, W. 2019. Analisis Minat Belajar Siswa Ma Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar. *Journal on Education*, 1(3), 386-395.
- Sigit, B., & Susanti, M.M.I. 2019. Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Elementary Journal*, 1(2), 22-32.
- Sumantri, M.S., & Rachmadtullah, R. 2016. The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.
- Supriatna, I., Asmahanah, S., Rachmadtullah, R., & Asdar, A.K. 2019. The effect of learning methods and self regulation on problem-solving ability of mathematics in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*(Vol. 1175, No. 1, p. 012139). IOP Publishing.
- Tsai, C. F., Hsu, Y.F., Lin, C.Y., & Lin, W. Y. 2009. Intrusion detection by machine learning: A review. *expert systems with applications*, 36(10), 11994-12000.
- Tulak, H., & Salo, E.S. 2019. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal*, 1(2), 1-11.
- Widodo, S.A. 2018. Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 154-160.